

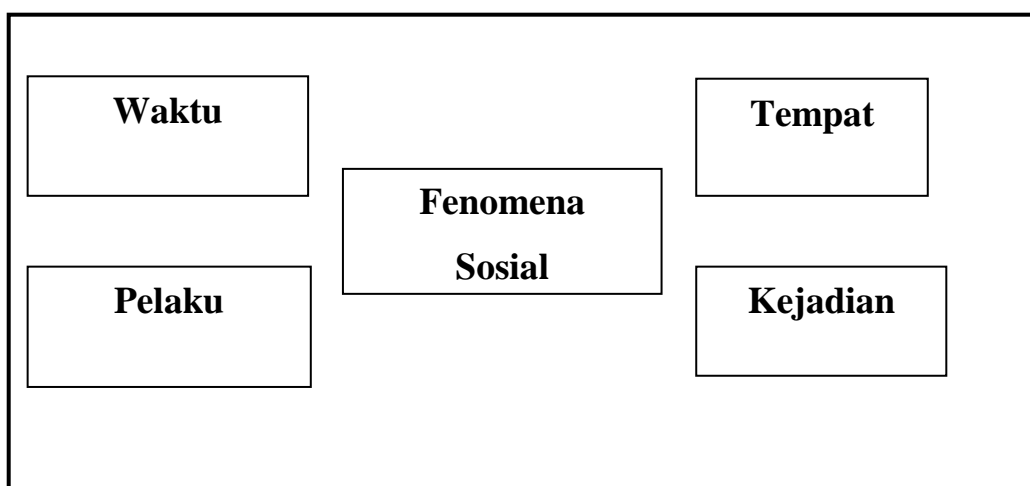
BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode dan Pendekatan Penelitian

Mengacu pada rumusan masalah, tujuan dan objek penelitian, serta memperhatikan pula hasil akhir yang diharapkan dari penelitian ini, yakni model pengelolaan pengembangan profesionalitas guru yang efektif oleh pemerintah kabupaten/kota, maka tanpa mengabaikan arti pentingnya penyajian angka-angka yang bersifat statistis, pendekatan yang dianggap tepat untuk melakukan penelitian ini adalah dengan menggunakan metode penelitian kualitatif, sebuah metode yang pas digunakan untuk mengkaji permasalahan sekaligus memperoleh makna yang lebih dalam tentang banyak fenomena sosial yang berkaitan dengan efektifitas pengelolaan pengembangan profesionalitas guru oleh pemerintah kabupaten/kota.

Menurut Djam'an Satori dan Aan K (2009, hlm.3) penelitian kualitatif adalah mengembangkan pertanyaan dasar tentang apa dan bagaimana kejadian itu terjadi, siapa yang terlibat dalam kejadian tersebut, kapan terjadinya dan dimana tempat kejadiannya. Sosial Setting itu digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.2.
Sosial Setting

Sumber : (Djam'an Satori dan Aan Komariah. 2009, hlm 23)

Penelitian kualitatif berupaya mengungkap fenomena dengan teknik pengumpulan data yang sah seperti wawancara mendalam, observasi partisipasi, studi dokumen dan melakukan triangulasi. Deskripsi data dan analisis data dilakukan mulai dari display data, reduksi data, refleksi data, secara interaktif yang dipaparkan berdasarkan kajian *emic* dan *epic*, kemudian dilakukan pengambilan kesimpulan. Disisi lain Cresswel (2008, hlm.46) menyebutkan bahwa dalam penelitian kualitatif, peneliti menyandarkan diri pada pandangan partisipan, bertanya dengan mendalam, mengumpulkan data berupa “kata” dari partisipan, menggambarkan dan menganalisis data tersebut serta melakukan penyelidikan secara subyektif. Pemahaman fenomena yang menitikberatkan pada gambaran yang lengkap tersebut sesuai dengan pemikiran Myers (2009, hlm.8) yang menyatakan bahwa penelitian kualitatif berfokus pada tulisan (*a focus on text*) dan penelitian kuantitatif berfokus pada angka-angka (*a focus on numbers*). Karena tujuannya berbeda dengan penelitian kuantitatif, maka prosedur perolehan data dan jenis penelitian kualitatif juga berbeda.

Gambaran aktualitas, realitas sosial dan persepsi sasaran penelitian tanpa dicemari dengan pengukuran formal sehingga dapat memberikan gambaran yang otentik tentang apa yang terjadi serta bagaimana mereka memahami kejadian-kejadian tersebut. Peneliti tidak melakukan intervensi terhadap fenomena atau proses pelatihan bagi pengembangan profesionalitas guru. Penelitian ini disebut pendekatan *naturalistik*, karena situasi lapangan penelitian bersifat “*natural* atau wajar, sebagaimana adanya tanpa manipulasi, diatur dengan eksperimen atau test, penelitian ini bersifat deskriptif analitis evaluative. Pada penelitian ini, maka apa yang ada dan terjadi di lapangan dianalisis dan dievaluasi berdasarkan kriteria tertentu sesuai dengan topik permasalahan yang menjadi fokus.

Pendekatan penelitian deskriptif kualitatif yang digunakan adalah studi kasus untuk memaksimalkan pemahaman tentang kasus yang dipelajari dan bukan untuk mendapatkan generalisasi. peneliti mengidentifikasi fokus orientasi dan teoritis sebelum menyatakan pertanyaan-pertanyaan penelitian. Peneliti harus juga

menentukan sebelum permulaan penelitian secara pasti apakah unit analisa dalam studi itu. Cara untuk menentukan fokus menggunakan pendapat Yin (2012, hlm.29) yang merekomendasikan lima elemen komponen, yaitu : 1) pertanyaan-pertanyaan penelitian; 2) proporsinya ; 3) unit-unit analisisnya ; 4) logika yang mengaitkan data dengan proporsi tersebut ; 5) kriteria untuk menafsirkan temuan-temuan.

Berdasarkan rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, konteks penelitian, karakteristik data yang dikumpulkan, serta uraian dan penjelasan dari beberapa pakar mengenai metode kualitatif dan pendekatan studi kasus maka peneliti berpendapat bahwa metode yang tepat untuk penelitian ini dengan menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus

Pilihan untuk menentukan pendekatan atau metode kualitatif dalam penelitian ini bukan tanpa alasan.*Pertama*, dalam penelitian ini peneliti bermaksud untuk memperoleh gambaran mendalam, pemahaman dari model-model pengelolaan pengembangan profesionalitas guru yang sudah ada.

Kedua, melalui penelitian ini, peneliti bermaksud untuk menganalisis dan menafsirkan suatu fakta, gejala dan peristiwa yang berkait dengan efektifitas pengelolaan pengembangan profesionalitas guru oleh pemerintah kabupaten/kota dengan studi kasus di Kabupaten Bogor.

Ketiga, bidang kajian penelitian ini berkenaan dengan proses dan kegiatan pengelolaan pengembangan profesionalitas guru yang melibatkan proses interaksi antara fasilitator, peserta pelatihan, bahkan seluruh elemen yang mendukung proses pendidikan pada suatu tempat. Maka metodologi kualitatif dengan pendekatan *case study* yang diuraikan secara deskriptif menjadi sangat relevan digunakan untuk penelitian ini.

Keempat, alasan lainnya mengapa penulis memilih metodologi kualitatif, diantaranya pertanyaan-pertanyaan bersifat terbuka sehingga peneliti bisa lebih fleksibel dan mengembangkan pertanyaan. Hal ini juga disampaikan oleh Cresswel (2010) bahwa metode kualitatif berkembang dinamis; pertanyaan-pertanyaannya terbuka; datanya dalam bentuk wawancara, observasi,

dokumentasi, dan audio visual; analisis tekstual dan gambar; dan interpretasi tema-tema, pola-pola.

Kelima, alasan lainnya yang mendasari penulis memilih metodologi penelitian kualitatif diantaranya:

1. Lebih mementingkan penghayatan dan pengertian dalam menangkap gejala (fenomenologis),.
2. Pendekatannya wajar, dengan menggunakan pengamatan yang bebas (tanpa pengaturan yang ketat),
3. Peneliti dapat mendekati diri pada situasi dan kondisi yang ada pada sumber data, dengan berusaha menempatkan diri serta berpikir dari sudut pandang ‘orang dalam’.
4. Bertujuan untuk pengembangan teori dari lapangan secara deskriptif dengan menggunakan metode berpikir induktif, jadi bukan menguji teori atau hipotesis,
5. Berorientasi pada proses, dengan mengandalkan diri peneliti sebagai instrumen utama. Hal ini dinilai cukup penting karena dalam proses itu sendiri dapat sekaligus terjadi kegiatan analisis dan pengambilan keputusan,
6. Kriteria data/informasi lebih menekankan pada segi validitasnya, yang tidak saja mencakup fakta konkrit saja melainkan juga informasi simbolik atau abstrak,
7. Ruang lingkup penelitian lebih dibatasi pada kasus-kasus singular, sehingga tekannya bukan pada segi generalisasinya melainkan pada segi otensitasnya,.
8. Fokus penelitian bersifat holistik, meliputi aspek yang cukup luas (tidak dibatasi variabel tertentu dengan tetap fokus sesuai dengan tujuan dan kerangka pemikiran)

B. Objek dan Lokasi Penelitian

Objek penelitian yang menjadi perhatian utama dalam disertasi ini adalah mengenai efektifitas pengelolaan pengembangan profesionalitas guru oleh pemerintah daerah dengan studi kasus di Kabupaten Bogor, sehingga yang dijadikan lokasi penelitian adalah di lingkungan Dinas Pendidikan, Badan Kepegawaian Pendidikan dan Pelatihan (BKPP), Kepala Sekolah dan Guru di

Kabupaten Bogor. Adapun yang menjadi alasan pemilihan lokasi penelitian diantaranya:

- a. Kabupaten Bogor merupakan salah satu kabupaten di Jawa Barat yang secara konsisten dalam enam tahun terakhir ini melaksanakan program pengembangan profesionalitas guru.
- b. Kabupaten Bogor merupakan salah satu kabupaten yang mendapatkan perhatian khusus dari pimpinan daerahnya dalam hal peningkatan kualitas pendidikan yang berkaitan dengan pengembangan profesionalitas guru.
- c. Pemerintah Kabupaten Bogor 2014-2018 merupakan kabupaten yang memiliki visi “Kabupaten Bogor Menjadi Kabupaten yang Termaju di Indonesia” yang diturunkan kedalam visi Dinas Pendidikan Kabupaten Bogor 2014-2018 “ Terselenggaranya Layanan Pendidikan yang Prima untuk Membentuk Manusia yang Berkualitas dalam Rangka Mewujudkan Kabupaten Termaju di Indonesia”.
- d. Sesuai dengan misi keempat dari Pemerintah Kabupaten Bogor yaitu “Meningkatkan Akseibilitas dan Kualitas Penyelenggaran dan Pelayanan Pendidikan”.Pertama: Dinas Pendidikan Kabupaten Bogor “Menyediakan Layanan Pendidikan yang Merata dan terjangkau” dan Kedua: “Meningkatnya Profesionalitas dan Akuntabilitas Penyelenggaraan dan Pengelolaan Pendidikan” yang menjadikan Pemerintah Kabupaten Bogor giat melakukan program kegiatan pengembangan sumber daya manusia khususnya dalam pengembangan profesionalitas guru.

C. Desain Penelitian

Pada hakikatnya, desain penelitian merupakan rencana penelitian yang menggambarkan prosedur dalam menjawab pertanyaan penelitian. Desain yang digunakan mengacu pada pendapat Berg (2007, hlm.292).yaitu deskriptif (*descriptive*). peneliti menyajikan teori deskriptif, yang membangun kerangka kerja keseluruhan untuk diikuti peneliti sepanjang studi. Pada penelitian kali ini teori administrasi pendidikan, konsep pengembangan sumber daya manusia, teori efektifitas pelatihan dan pengembangan profesionalitas guru berkelanjutan

dijadikan sebagai dasar guna mengkaji masalah-masalah pengelolaan pengembangan profesionalitas guru di Kabupaten Bogor.

Desain penelitian yang disusun peneliti adalah berisi tentang rencana untuk mencapai tujuan penelitian. Desain disusun sebelum peneliti melakukan penelitian yang sebenarnya. Desain dirancang bangun bersama dengan penetapan fokus masalah penelitiannya yaitu pada masa orientasi. Desain penelitian digunakan agar 1) memberi pegangan yang lebih jelas kepada peneliti dalam melakukan penelitiannya, 2) menentukan batas-batas penelitian yang bertalian dengan tujuan penelitian, 3) memberikan gambaran yang jelas tentang apa yang akan dilakukan juga memberi gambaran tentang macam-macam kesulitan yang akan dihadapi yang mungkin juga telah dihadapi oleh para peneliti lain.

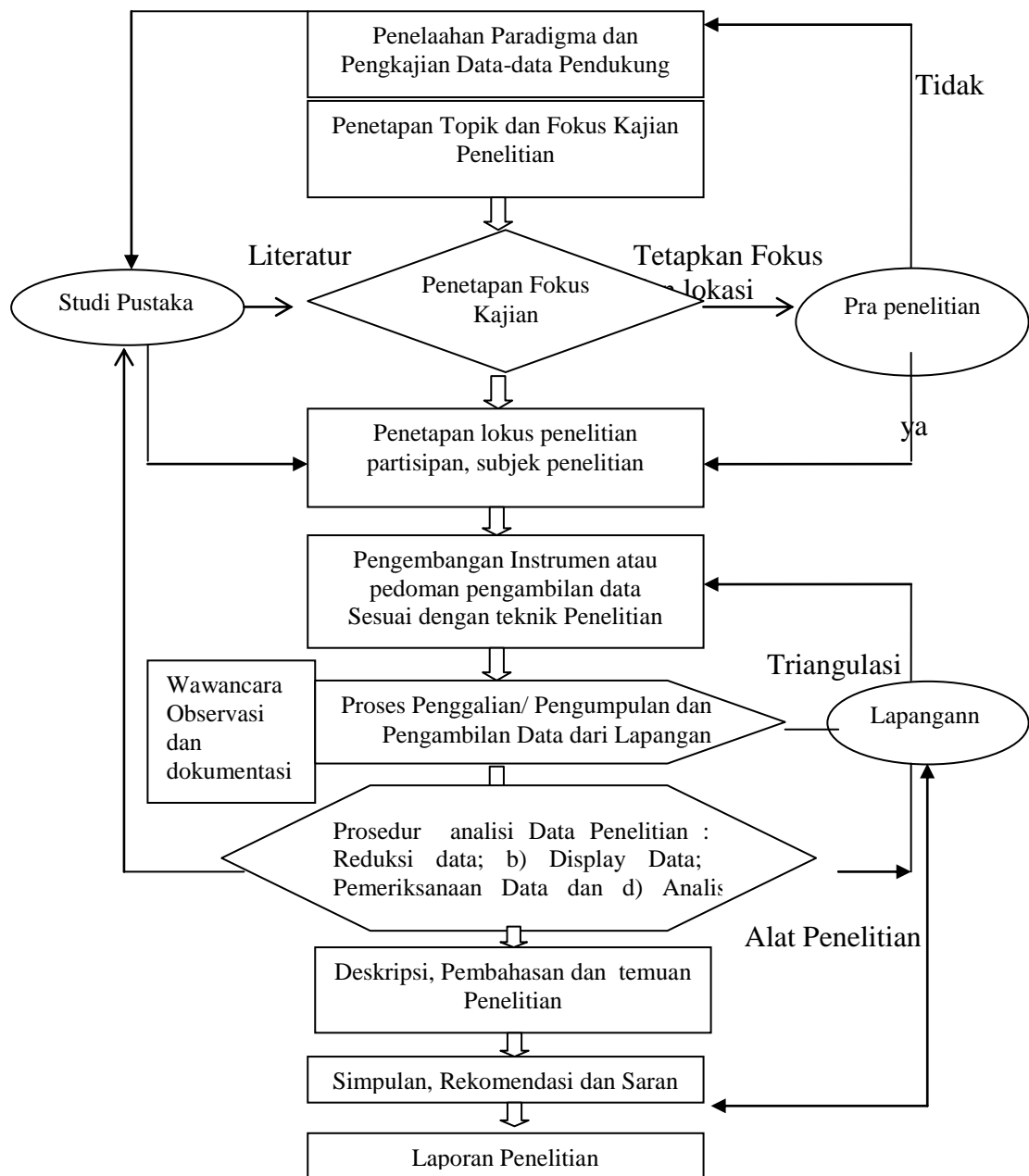
Berdasarkan fungsi tahapan penelitian maka tahapan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tahapan pra penelitian, peneliti mencari isu-isu strategis yang menjadi bahan untuk mengidentifikasi dan menentukan permasalahan penelitian. Langkah tersebut dilakukan dengan mengunjungi pihak dinas pemkab. Bogor, melakukan wawancara terbatas dengan unit kerja dikdas dan lembaga diklat untuk guru. Berdasarkan hasil observasi wawancara dan studi dokumentasi, peneliti menentukan fokus masalah penelitian yaitu terkait dengan efektivitas pelatihan untuk meningkatkan profesionalitas guru. Pada tahap ini ini peneliti melakukan penelaahan paradigma dan pengkajian data-data pendukung
2. penetapan topik dan fokus kajian penelitian atau disebut mencari fokus. Peneliti melakukan studi literatur yang relevan mengenai efektifitas pengelolaan pengembangan profesionalitas guru oleh pemerintah kabupaten Bogor, serta melakukan studi lapangan dimana dalam studi lapangan ini peneliti melakukan pemilihan objek studi dan lokasi penelitian dengan melakukan observasi awal dan studi dokumentasi kemudian peneliti melakukan wawancara kepada beberapa pihak terkait seperti kepala sekolah swasta di Cibinong, kepala seksi pendidikan dasar, Kasi Tendik SMA/SMK serta beberapa guru yang dipilih secara acak dan sudah memiliki sertifikat

profesional untuk mengetahui bahwa fokus yang diteliti sesuai dengan fenomena di lapangan. Pada tahap ini disebut penetapan fokus kajian

3. Setelah fokus penelitian ditetapkan berdasarkan fenomena dan kajian literatur selanjutnya peneliti menentukan partisipan dengan pertimbangan pengalaman serta pengetahuannya tentang fenomena masalah pelatihan.
4. Tahapan metode penelitian, peneliti menyusun instrument penelitian baik untuk wawancara secara mendalam, observasi dan studi dokumentasi .
5. Proses reduksi, display data, validasi data dan analisis data. data hasil pengumpulan diuji keabsahan data. peneliti melakukan triangulasi sumber untuk menghindari bias yang diperoleh dari hasil wawancara mendalam baik dengan kabid Dikdas, Kabid Pembinaan dan pengembangan karier, Kasie Tendik, Kabida Diklat, Kepala sekolah dan guru. Peneliti melakukan triangulasi teknik pengambilan data dengan cara melakukan konfirmasi data wawancara dengan bukti dokumen maupun hasil observasi di lapangan. Triangulasi data dilakukan mulai dari pra penelitian (menentukan masalah dan fokus penelitian) sampai dengan analisis data dan data dianggap telah jenuh. Peneliti menganalisis data hasil wawancara mendalam (*in-depth interview*) yang diintegrasikan dengan hasil studi dokumentasi dan observasi lapangan seperti sekolah swasta, Dinas pendidikan Kabupaten Bogor.
6. Peneliti mendeskripsi, melakukan pembahasan dan menunjukkan temuan penelitian, menyusun model hipotetik pelatihan, peneliti terklebih dahulu mengidentifikasi model pengelolaan pengembangan profesionalitas guru yang sudah ada mulai dari input, proses dan output hasil pelatihan profesionalitas guru. Usulan model hipotetik pengelolaan pengembangan profesionalitas guru yang efektif oleh pemerintah kabupaten diperkuat teori-teori dasar efektifitas pelatihan serta hasil temuan di lapangan tentang efektivitas pelatihan profesionalitas guru.
7. kesimpulan dan saran, peneliti membuat kesimpulan dari hasil penelitian dan membuat rekomendasi terhadap permasalahan yang ada.

Desain penelitian mengacu pada desain sebagai berikut:



Gambar 3.1
Desain Penelitian
(Sumber : Satori (2009, hlm 83)

D. Instrumen Penelitian

Peneliti menjadi instrumen utama (*human instrument*) dalam penelitian ini. Sebagai *human instrument*, peneliti harus mampu mengobservasi perilaku

Aty Susanti, 2016

EFEKTIFITAS PENGELOLAAN PENGEMBANGAN PROFESIONALITAS GURU OLEH PEMERINTAH DAERAH.

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dan harus mempertajam keahlian yang diperlukan bagi observasi dan wawancara *face to face* secara langsung (Janesick, 2009:268).

Untuk menjangkau data dan informasi serta memudahkan peneliti bertindak sebagai *human instrument* tersebut digunakan teknik wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Penggunaan teknik-teknik tersebut didasarkan atas alasan bahwa segala sesuatu (masalah, fokus penelitian, prosedur penelitian, data yang akan dikumpulkan, bahkan hasil) belum memiliki bentuk yang pasti, maka dari itu peneliti sebagai *human instrument* berusaha meningkatkan pemahaman dan pengetahuan yang luas tentang objek yang diteliti.

Peneliti sendiri bertindak sebagai pengumpul data, dengan alasan yaitu; peneliti sendirilah yang paling mengetahui apa yang sedang diteliti, data apa dan seberapa banyak yang perlu dikumpulkan, peneliti (manusia) mampu menangkap makna yang tersirat, yang tersembunyi atau yang ditutup-tutupi, mampu melihat apakah partisipan jujur atau berbohong, sedang takut atau sungkan, mampu menggali lebih jauh informasi yang kurang lengkap, dan bias merekam konteks saat informasi diperoleh.

Dikarenakan yang menjadi *instrument* atau alat penelitian dalam pengumpulan data lebih banyak bergantung kepada diri peneliti itu sendiri, maka peneliti sebagai *instrument* melakukan validasi kesiapan melakukan penelitian yang selanjutnya dapat terjun ke lapangan baik secara fisik, anggaran maupun kesempatan serta pemahaman mengenai fenomena yang menjadi fokus penelitian.

Peneliti sebagai *human instrument* memberi peluang kepada partisipan untuk melakukan interpretasi terhadap permasalahan penelitian, dan selanjutnya peneliti melakukan interpretasi terhadap objek penelitian, sampai mendapatkan pengetahuan ilmiah tentang efektifitas pengelolaan pengembangan profesionalitas guru oleh pemerintah kabupaten Bogor menurut hasil penelitian

Usaha peneliti untuk menggali data dan fakta terkait dengan efektifitas pengelolaan pengembangan profesionalitas guru oleh pemerintah kabupaten/kota yaitu menetapkan instrumen penelitian berupa format instrumen yang didukung oleh wawancara, observasi sekaligus studi dokumentasi. Untuk memudahkan peneliti melakukan penelitian dan membuat instrument maka dibuat rangkuman

table matrik dan alat pengumpulan data sebagai pedoman penelitian yang ditampilkan pada table 3.1.

Tabel 3.1
Matrik Data dan Alat Pengumpulan Data

TUJUAN BERDASARKAN FOKUS PENELITIAN	DATA PRIMER			DATA SEKUNDER
	WAWANCARA	OBSERVASI	DOKUMENTASI	
<ul style="list-style-type: none"> • Mengidentifikasi analisis kebutuhan pengembangan profesionalitas guru • Mengidentifikasi perencanaan program pengembangan profesionalitas guru • Mengidentifikasi implementasi program pengembangan profesionalitas guru • Mengidentifikasi evaluasi program pengembangan profesionalitas guru 	<ul style="list-style-type: none"> • Alat : Pedoman wawancara (buku catatan, digital voice recorder dan digital camera) • Jenis : Wawancara semi struktur (bersifat terbuka dan struktur dengan pedoman) • Jenis Pertanyaan : Pendapat/nilai • InformanKepalaDinas/Kabid Dikdas/Kabid Dikmen/Kepala BKPP/Kabid Diklat/Kabid Pengembangan Karir/Kepala Sekolah Guru di Kabupaten Bogor • Sampel : purposive dan snowball 	<ul style="list-style-type: none"> • Alat : Pedoman observasi (catatan lapangan, digital camera dan video camera) • Metode : observasi tak terstruktur • Lokasi sesuai dengan kegiatan • Waktu : Disesuaikan dengan kebutuhan data • Prosedur : foto dan/atau rekam video kegiatan, dan membuat catatan lapangan 	<ul style="list-style-type: none"> • Alat : Pedoman studi dokumentasi (fotocopy, scanner dan komputer) • Jenis dokumen : Dokumen resmi, foto, data statistik dan data kualitatif lainnya. • Bentuk dokumentasi : copy dokumen, file, foto, image capture, Koran, media social dan media lainnya 	<p>Data dan informasi penunjang yang relevan dan terkait dengan fokus penelitian efektivitas pengelolaan pengembangan profesionalitas guru oleh pemerintah kabupaten/kota.</p>

Dengan pengalaman penulis sebagai guru sejak tahun 2005 di salah satu sekolah menengah atas negeri di Kabupaten Bandung, maka peneliti sebagai *human instrument* akan melakukan interpretasi terhadap objek penelitian, hingga mendapatkan pengetahuan mengenai efektifitas pengelolaan pengembangan profesionalitas guru oleh pemerintah kabupaten/kota. Untuk itu selain menyiapkan matrik dan alat pengumpulan data sebagai pedoman penelitian, peneliti mempersiapkan instrument penelitian untuk wawancara, observasi dan dokumentasi. Berikut merupakan instrumen penelitian untuk wawancara, observasi dan studi dokumentasi yang akan ditampilkan pada Tabel 3.2:

Tabel 3.2

Instrument Penelitian untuk Wawancara dan Studi Dokumentasi

Pertanyaan Penelitian	Data yang diperlukan	Partisipan
1. Bagaimana analisis kebutuhan pengembangan profesionalitas guru di Kabupaten Bogor?	1. Hasil wawancara dalam bentuk teks 2. Profil Dinas Pendidikan	1. Kepala Dinas Pendidikan 2. Kabid Dikdas 3. Kabid Dikmen 4. Kepala BKPP 5. Kabid Diklat BKPP 6. Kabid Pengembangan Karir BKPP 7. Kepala Sekolah 8. Guru
2. Bagaimana Perencanaan Program Pengembangan Profesionalitas Guru di Kabupaten Bogor?	1. Hasil wawancara dalam bentuk teks 2. Renstra Dinas Pendidikan 3. Buku Program Pelatihan Pengembangan Kompetensi Guru	1. Kepala Dinas Pendidikan 2. Kabid Dikdas 3. Kabid Dikmen 4. Kepala BKPP 5. Kabid Diklat BKPP 6. Kabid Pengembangan Karir BKPP
3. Bagaimana Implementasi Program Pengembangan Profesionalitas guru di Kabupaten Bogor?	1. Hasil wawancara dalam bentuk teks 2. Renstra Dinas Pendidikan 3. Buku program pelatihan peningkatan kompetensi guru 4. Buku laporan kegiatan pelatihan peningkatan kompetensi guru	1. Kepala Dinas Pendidikan 2. Kabid Dikdas 3. Kabid Dikmen 4. Kepala BKPP 5. Kabid Diklat BKPP 6. Kabid Pengembangan Karir BKPP 7. Kepala Sekolah 8. Guru
4. Bagaimana Evaluasi Program Pengembangan Profesionalitas Guru di Kabupaten Bogor?	1. Hasil wawancara dalam bentuk teks 2. Renstra Dinas Pendidikan 3. Buku program pelatihan peningkatan kompetensi guru 4. Buku laporan kegiatan pelatihan peningkatan kompetensi guru	1. Kepala Dinas Pendidikan 2. Kabid Dikdas 3. Kabid Dikmen 4. Kepala BKPP 5. Kabid Diklat BKPP 6. Kabid Pengembangan Karir BKPP 7. Kepala Sekolah 8. Guru

E. Uji Keabsahan Data

Data yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan dalam penelitian ini dalam bentuk pernyataan-pernyataan, tulisan, angka-angka yang dideskripsikan dan dimaknai, yang terinventarisasi melalui pengumpulan dokumen-dokumen yang sudah dimiliki universitas maupun membuat dokumen dalam bentuk tertulis maupun rekaman suatu peristiwa, objek dan tindakan-tindakan.

Bentuk data yang akan digali adalah data dalam bentuk kata-kata, tindakan, dokumen, situasi, dan peristiwa yang dapat diobservasi. Adapun rincian data sebagaimana dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Kata-kata, baik langsung atau tidak langsung yang diperoleh melalui teknik wawancara dan observasi.
2. Tindakan, proses belajar mengajar dan kegiatan lain yang diperoleh melalui partisipasi dan observasi.
3. Dokumen, bahan tertulis berupa: dokumen RENSTRA, profil Dinas Pendidikan dan lain sebagainya.
4. Situasi yang berhubungan dengan kegiatan subjek penelitian berkaitan dengan masalah penelitian, baik sebelum maupun pada saat penelitian berlangsung seperti dalam bentuk pembelajaran, situasi belajar dan situasi lingkungan sekolah yang diperoleh melalui partisipasi dan observasi. Peristiwa adalah kejadian yang dialami pada kasus yang diteliti. Kejadian yang harus dianalisis adalah kejadian yang menunjukkan ada keterhubungan dengan substansi masalah penelitian.

Menurut Satori dan Komariah (2010), penelitian kualitatif dinyatakan absah apabila memiliki derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*). Untuk itu penulis melakukan cara-cara pemeriksaan keabsahan penelitian data sebagaimana berikut:

1. Memperpanjang masa observasi, yaitu menambah waktu untuk mengenal lingkungan dan mengadakan hubungan baik dengan setiap komponen pada objek penelitian. Peneliti melakukan sendiri pengumpulan data dan

memastikan dilakukannya perpanjangan masa observasi lapangan, wawancara untuk konfirmasi kembali hasil wawancara dan melakukan komunikasi dengan sumber data. Pengumpulan data dilakukan sepanjang tahun 2014- 2015 dan terus dilakukan sampai dengan disusunnya laporan hasil penelitian pada bulan September 2015.

- a. Melakukan pengamatan terus menerus, dengan maksud agar penulis memperoleh makna informasi secara lebih cermat dan tepat, terinci dan mendalam sampai pada akar informasi. Informasi yang diharapkan diperoleh berkaitan dengan pengalaman, perasaan, penglihatan dan pemikiran partisipan atau informasi yang sesuai dengan kasus yang dikaji. Melakukan observasi secara berkelanjutan dengan mengajukan permohonan melakukan observasi dengan waktu tentatif sampai data dianggap jenuh. Observasi dilaksanakan berdasarkan kerangka dan tujuan penelitian. Peneliti berusaha untuk fokus pada pertanyaan penelitian. Observasi terhadap peristiwa yang berhubungan dengan pelatihan profesionalitas guru, Praktek guru pasca pelatihan. Observasi dilakukan setelah mendapatkan izin dan dilakukan pada jam kerja yaitu mulai pukul 09.00 wib s.d pukul 11.00 WIB
2. Melakukan triangulasi untuk memeriksa dan meningkatkan validitas data penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini penulis menjalankan beberapa jenis triangulasi. Pertama, triangulasi data atau triangulasi dengan sumber, yaitu (1) membandingkan data yang sama dari dua partisipan atau lebih; (2) membandingkan data hasil wawancara dengan dokumen dan hasil observasi. Kedua triangulasi metode, yaitu membandingkan data dari seorang partisipan yang diperoleh melalui wawancara dan observasi. Ketiga review partisipan, yaitu mengkomunikasikan hasil analisis dengan *key person* atau partisipan utama penelitian.
3. Melakukan pengecekan ulang secara garis besar beberapa hal yang telah disampaikan oleh informan berdasarkan catatan lapangan, agar informasi yang diperoleh dan digunakan dalam penulisan laporan penelitian sesuai dengan apa yang dimaksud oleh informan. Dengan kata lain, penulis akan

memperbanyak dan memperlihatkan sajian dan olahan data kepada partisipan yang bersangkutan untuk diperiksa kebenarannya. Informasi yang diperiksa meliputi data, kategori analisis, penafsiran dan kesimpulan.

4. Peneliti melibatkan rekan sejawat untuk memberikan masukan, saran terhadap hasil penelitian (*peer debriefing*). Proses tersebut telah dimulai sejak pra penelitian penelitian sampai penyusunan laporan. Peneliti menggunakan teknik tersebut untuk meminimalisir kelemahan peneliti serta memperoleh sudut pandang yang kritis tentang data hasil penelitian. Selain itu peneliti menganalisis referensi yang relevan dengan penelitian seperti jurnal ilmiah internasional yang disediakan oleh Proquest dan Sage, kebijakan dan anggaran pelatihan p[rofesionalitas guru, buku yang relevan,
5. Setelah data terkumpul peneliti melakukan pemeriksaan ulang atau “*member check*”. Peneliti melakukan *member check* pada saat penelitian dan kunjungan ke Dinas pendidikan. Peneliti melakukan *member check* pada waktu yang telah ditentukan oleh sekolah dalam kurun waktu september s.d Oktober. Tujuan *member check* yaitu untuk memastikan bahwa data telah sesuai dengan tujuan penelitian

F. Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Data diambil dari Dinas pendidikan dan Badan kepegawaian pendidikan dan Pelatihan (BKPP) yang berada di Kabupaten Bogor, dalam bentuk data primer yang secara langsung diperoleh peneliti dilapangan dan data sekunder sebagai data yang tidak langsung yang menunjang terhadap penelitian didapatkan dari website resmi Dinas pendidikan, BKPP dan Ditjen Dikdasmen.

Informasi dalam bentuk kata-kata berupa narasi, tindakan, dokumen, situasi dan peristiwa tentang pengelolaan dan pelaksanaan pengembangan profesionalitas guru oleh pemerintah kabupaten/kota selanjutnya akan menjadi data primer dan data sekunder pada penelitian kali ini. Data primer yang ikumpulkan mencakup persepsi dan pemahan partisipan serta deskripsi lainnya yang berkaitan dengan pengelolaan pengembangan profesionalitas guru oleh pemerintah daerah. Adapun data sekunder meliputi berkas dokumen yang

mendukung pelaksanaan pengelolaan pengembangan profesionalitas guru di objek studi Kabupaten Bogor.

G. Sumber Data

Sumber data penelitian adalah peristiwa, objek dan tindakan-tindakan yang berkaitan dengan permasalahan dalam pengelolaan pengembangan profesionalitas guru oleh pemerintah kabupaten/kota. Untuk memotret peristiwa, objek dan tindakan-tindakan tersebut maka diperlukan partisipan yang representative, seseorang yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung atau dalam penelitian kualitatif dikenal dengan sampel penelitian.

Sampel sendiri ditentukan dengan teknik *snowball sampling*, artinya reponden relatif sedikit dan bersifat *purposive* dipilih menurut tujuan penelitian, namun jumlah partisipan akan terus bertambah sesuai tujuan penelitian. Berdasarkan hal tersebut, maka partisipan atau informan penelitian ini adalah Kepala Dinas pendidikan, Kepala Bidang Pendidikan Dasar, Kepala Bidang Pendidikan Menengah, Kepala BKPP, Kepala Bidang pendidikan dan Pelatihan, Kepala Bidang Pengembangan Karir, Kepala Sekolah dan Guru serta semua pihak yang terkait dengan pengelolaan program pengembangan profesionalitas guru di Kabupaten Bogor. Berikut merupakan daftar partisipan yang ditampilkan pada tabel 3.3.

Tabel 3.3
Tabel Rincian Jumlah Partisipan

No.	PARTISIPAN	JUMLAH PARTISIPAN
1	Unsur Dinas Pendidikan dalam hal ini diwakili oleh Wakil Kepala Dinas, Kabid Dikdas dan Kabid Dikmen	3
2	Unsur Badan Kepegawaian Pendidikan dan Pelatihan (BKPP) dalam hal ini diwakili oleh Kasub Program dan Pelaporan, Kabid Diklat dan Kabid Pengembangan Karir	3
3	Unsur Kepala Sekolah dan Guru dalam hal ini diwakili oleh wakil kepala sekolah dan guru dari tingkat SD sampai dengan SMA/SMK Negeri/Swasta yang dipilih secara acak.	12

Adapun teknik-teknik yang digunakan untuk pengumpulan data di dalam pelaksanaan penelitian ini, sebagaimana berikut:

1. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan cara Tanya jawab yang penulis lakukan secara sistematis berlandaskan tujuan penelitian. Penggunaan wawancara dalam penelitian ini penulis tuju untuk mengkonstruksi mengenal manusia, kejadian, kegiatan, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian, dan lain sebagainya.

Tipe wawancara semi terstruktur (*semistructure interview*) seperti yang disarankan oleh Esterberg (2002) dalam Sugiyono 2010 atau wawancara semi standar sebagaimana dianjurkan oleh Satori dan Komariah (2010:133), akan digunakan penulis. Hal ini disebabkan bahwa wawancara semi struktur memiliki sifat yang cukup relevan untuk memelihara kewajaran suasana dan kebersahajaan proses wawancara sehingga dapat menemukan permasalahan secara lebih terbuka. Maka dari itu tipe wawancara ini termasuk kedalam kategori *in depth interview*. Adapun pedoman wawancara dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.4
Pedoman Wawancara

Kategori	No	Pertanyaan	Partisipan
<i>Need Analysis</i>	1.	Menurut Bapak/Ibu bagaimana analisis kebutuhan program pengembangan profesionalitas guru di Kabupaten Bogor?	1. Kepala Dinas Pendidikan 2. Kabid Dikdas 3. Kabid Dikmen 4. Kepala BKPP 5. Kabid Diklat 6. Kabid Pengembangan Karir 7. Kepala Sekolah 8. Guru
<i>Planning</i>	2.	Menurut Bapak/Ibu bagaimana perencanaan program pengembangan profesionalitas guru di Kabupaten Bogor?	
<i>Implementation</i>	3.	Menurut Bapak/Ibu bagaimana implementasi program pengembangan profesionalitas guru di Kabupaten Bogor?	
<i>Evaluation</i>	4.	Menurut Bapak/Ibu bagaimana evaluasi program pengembangan profesionalitas guru di Kabupaten Bogor?	

	Bogor?	
--	--------	--

2. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi dalam penelitian kualitatif merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara. Studi dokumentasi yaitu mengumpulkan dokumen dan data-data yang diperlukan dalam permasalahan penelitian lalu ditelaah secara intens sehingga dapat mendukung dan menambah kepercayaan dan pembuktian kejadian (Satori dan Komariah, 2010).

Studi dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk memperkuat data wawancara mendalam dan data pengamatan kemudian dianalisis dengan menggunakan telaah teoritik serta dibandingkan dengan studi atau penelitian terdahulu. Berikut pedoman studi dokumentasi seperti apa yang terdapat dalam tabel 3.5 dibawah ini

Tabel 3.5
Pedoman Studi Dokumentasi

No	Fokus Kajian	Renstra Lembaga	Buku Program Kegiatan Peningkatan Kompetensi Guru	Laporan Kegiatan	Sumber
1.	<i>Need Analysis</i>				1. Dokumen Dinas Pendidikan 2. Dokumen BKPP 3. Website
2.	<i>Planning</i>				
3.	<i>Implementation</i>				
4.	<i>Evaluation</i>				

H. Pengolahan Data

Penelitian ini bertujuan mengungkap tindakan peristiwa atau objek secara kontekstual, karena itu jenis data yang terkumpul bersifat deskriptif.

Dengan berpegang pada konsep analisis data kualitatif, data yang dikumpulkan ditafsirkan atau dianalisis dengan mengikuti pedoman sebagai berikut:

a. Pengumpulan Data

Peneliti membuat catatan lapangan dari hasil wawancara dan studi dokumentasi dengan pihak Dinas Pendidikan, Badan Kepegawaian Pendidikan dan Pelatihan (BKPP), kepala sekolah dan guru; dari catatan lapangan kemudian membuat laporan lapangan yang lebih lengkap dan terstruktur; kemudian membuat rangkuman lapangan baik hasil wawancara maupun studi dokumentasi; mengadakan *member check* terhadap rangkuman laporan lapangan hasil wawancara dengan subjek penelitian yang bersangkutan, serta mengadakan audit – trail terhadap rangkuman hasil dokumentasi; melaksanakan triangulasi untuk mendapatkan keabsahan data; mengadakan perbaikan rangkuman laporan lapangan sehingga data yang diperoleh sesuai dengan yang dimaksud oleh peneliti dan sesuai dengan sumber aslinya; memberi komentar secara umum maupun khusus untuk bagian tertentu dari rangkuman laporan lapangan tersebut.

Untuk kepentingan pencatatan lapangan serta memudahkan mentranskrip hasil wawancara, maka peneliti membuat format yang dapat memberi identitas dokumen dalam kaitannya dengan kelompok permasalahan dan mengakomodir studi dokumentasi. Contoh format pencatatan lapangan tersebut ditampilkan pada tabel 3.6.

Tabel 3.6
Contoh Format Pencatatan Lapangan untuk Wawancara

Nama / Jabatan	:		
Hari / Tanggal	:		
Waktu / Tanggal	:		
Durasi / Wawancara	:		
FOKUS KAJIAN		DESKRIPSI	MAKNA

Setelah melakukan pencatatan lapangan peneliti langsung menyiapkan sistem pengkodean (*kodding*) untuk memudahkan mengidentifikasi unit informasi. Adapun sistem pengkodean untuk memudahkan mengidentifikasi hasil wawancara, yang akan ditampilkan dalam Tabel 3.7 berikut ini:

Tabel 3.7

Tabel Pengkodean Hasil Wawancara

No	PARTISIPAN	DINAS PENDIDIKAN KAB. BOGOR (Kode Dik)	BADAN KEPEGAWAIAN PENDIDIKAN DAN PELATIHAN KAB. BOGOR (Kode BKPP)
1	Unsur Dinas Pendidikan dalam hal ini diwakili oleh Wakil Kepala Dinas, Kabid Dikdas dan Kabid Dikmen	QW-Dik-1 QW-Dik-2 QW-Dik-3	
2	Unsur Badan Kepegawaian Pendidikan dan Pelatihan (BKPP) dalam hal ini diwakili oleh Kasub Program dan Pelaporan, Kabid Diklat dan Kabid Pengembangan Karir		QW-BKPP-1 QW-BKPP-2 QW-BKPP-3
3	Unsur Kepala Sekolah dan Guru dalam hal ini diwakili oleh wakil kepala sekolah dan guru dari tingkat SD sampai dengan SMA/SMK Negeri/Swasta yang dipilih secara acak.	QW-KS QW-Gur	

Catatan:

QW= Wawancara

XX= Nomor Urut

b. Analisis Data

Menggunakan tahapan dari Marshall dan Rossman (2006) sebagai berikut:

- **Mengorganisasikan Data**

Peneliti mendapatkan data primer dari subjek penelitian melalui wawancara, dimana data tersebut direkam dengan *digital recorder* dibantu alat tulis lainnya. Kemudian dibuat transkripnya dengan mengubah hasil wawancara dari bentuk rekaman menjadi bentuk tertulis. Data yang telah didapat dibaca berulang-ulang agar peneliti mengerti benar data atau hasil yang telah didapatkan.

- **Pengelompokan data berdasarkan kategori permasalahan dan pola jawaban**

Pada tahap ini dibutuhkan pengertian yang mendalam terhadap data, perhatian yang penuh dan keterbukaan terhadap hal-hal yang muncul di luar apa yang ingin digali. Berdasarkan kerangka teori dan pedoman wawancara, peneliti menyusun sebuah kerangka awal analisis sebagai acuan dan pedoman dalam melakukan pengelompokan. Dengan pedoman ini, peneliti kemudian kembali membaca transkrip wawancara dan melakukan pemilihan data yang relevan dengan pokok pembicaraan. Data yang relevan diberi penjelasan singkat, kemudian dikelompokkan atau dikategorikan berdasarkan kelompok permasalahan yang telah disusun secara sistematis pada perumusan masalah. Data yang telah dikelompokkan tersebut, oleh peneliti dicoba untuk dipahami secara utuh dan ditemukan kata kuncinya sehingga peneliti dapat menangkap pengalaman, permasalahan, pengelolaan pengembangan profesionalitas guru di Kabupaten Bogor.

- **Menguji ketepatan antara permasalahan yang ada terhadap data**

Pada tahap ini kategori yang telah didapat melalui analisis ditinjau kembali berdasarkan landasan teori yang telah dijabarkan dalam Bab II, sehingga dapat dicocokkan apakah ada kesamaan antara landasan teoritis dengan hasil yang dicapai. Walaupun penelitian ini tidak memiliki hipotesis tertentu, namun dari kajian teori dapat dibuat pengelompokan komponen

utama yang dikaitkan dengan perumusan masalah yang ada pada pengelolaan pengembangan profesionalitas guru oleh pemerintah kabupaten/kota.

- **Menghimpun semua data dan mencari penjelasan data**

Setelah kaitan antara pengelompokan komponen utama terwujud, peneliti masuk kedalam tahap penjelasan. Dan berdasarkan kesimpulan yang telah didapat dari kaitannya tersebut, peneliti merasa perlu mencari sesuatu alternative penjelasan lain tentang kesimpulan yang telah didapat, sebab dalam penelitian kualitatif memang selalu ada alternatif penjelasan yang lain. Dari hasil analisis, da kemungkinan terdapat hal-hal yang menyimpang atau tidak terpikir sebelumnya. Pada tahap ini dijelaskan dengan alternatif lain melalui referensi atau teori-teori lain. Alternatif ini sangat bermanfaat pada bagian pembahasan, kesimpulan dan saran.

- **Merumuskan temuan penelitian dan menyusun kesimpulan akhir**

Penulisan data yang telah berhasil dikumpulkan merupakan suatu hal yang membanu peneliti untuk memeriksa kembali apakah kesimpulan yang dibuat telah selesai. Proses dimulai dari data-data yang diperoleh dari wawancara mendalam dan studi dokumentasi, dibaca berulang kali sehingga peneliti mengerti benar permasalahannya, kemudian dianalisis, sehingga didapat gambaran mengenai penghayatan pengalaman dari para partisipan. Selanjutnya dilakukan interpretasi secara keseluruhan, dimana didalamnya mencakup keseluruhan kesimpulan dari temuan penelitian.

I. Analisis Data

Menurut Sugiyono (2010, hlm.335), analisis data penelitian kualitatif merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data dalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan

yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Analisis dan penafsiran data merupakan suatu kegiatan yang terjalin secara terpadu. Analisis data telah dimulai sejak dilapangan. Adapun analisis data yang penulis gunakan selama pengumpulan data pada penelitian ini meliputi teknik-teknik sebagaimana diperinci oleh Miles dan Huberman (1992, hlm.76), yaitu: (1) lembar ringkasan kontak, suatu teknik sederhana untuk meringkas data dalam waktu yang terbatas; (2) pengkodean dan pembuatan kode-kode pola, untuk menyusun ringkasan data sementara dan catatan reflektif terhadapnya; (3) ringkasan situs sementara, untuk memperoleh catatan terpadu dari situs. Didalam ringkasan tersebut dimuat hasil sementara dan sintesis data serta informasi mengenai situs yang telah penulis ketahui, dan menunjukkan aspek-aspek manakah yang masih harus diteliti.

Teknik analisis yang telah digunakan dalam analisis ini menggunakan langkah-langkah seperti yang diajukan oleh Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2010, hlm.337) sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Pada tahap ini peneliti mendapatkan data primer dari informan melalui wawancara mendalam, yang akan direkam menggunakan *recorder*, *handphone camera*. Data hasil rekaman ini kemudian ditulis dan dipindahkan kedalam bentuk tulisan. Selain itu data sekunder diperoleh melalui studi dokumentasi dari Renstra Dinas Pendidikan, Dokumen program pelatihan guru Dinas Pendidikan dan BKPP, Buku laporan kegiatan program peningkatan kompetensi guru Dinas Pendidikan dan BKPP.

2. Reduksi Data (*Data reduction*)

Pada tahap ini penulis memilih data yang relevan dengan pokok pembicaraan. Data ini diberikan penjelasan singkat, selanjutnya dikelompokkan atau dikategorikan berdasarkan perumusan masalah.

3. Penyajian Data (*Data Display*)

Pada tahap ini penulis menjelaskan hasil analisis yang akan dituangkan dalam bentuk uraian singkat berupa text yang bersifat naratif. Kemudian penulis harus bias menginterpretasi secara keseluruhan apa yang akan ditulis sebagai bahan analisis.

4. Kesimpulan/Verifikasi (*Conclussion/Verification*)

Pada tahap ini penulis dapat menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan. Dan kesimpulan ini merupakan temuan baru berupa model pengelolaan pengembangan profesionalitas guru yang efektif oleh pemerintah kabupaten/kota.